

Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak

Wildatul Muyasaroh

Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga, Yogyakarta, Indonesia
wildamuyasa09@gmail.com

Agung Setiyawan

Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga, Yogyakarta, Indonesia
agung.setiyawan@uin-suka.ac.id

Wildatul Muyasiroh

Universitas Islam Negeri Sunan Klijaga, Yogyakarta, Indonesia
Wildamuyasi09@gmail.com

Abstract

This research aims to describe Arabic language learning methods used and the steps for implementing it by Arabic language teachers in class IX MTs Ali Maksum, Krapyak. The research used is qualitative research with the type of field research. Implemented data collection techniques through interviews and observations regarding school profiles and etc. The research carried out has produced findings, that in teaching Arabic the teacher applies four learning methods, the methods are Grammar translation method, audiolingual method, lecture method and eclectic method. And the dominant method applied is the Grammar translation method. As for the learning process, several methods are suitable for application in class IX, although there are several methods whose implementation is not in accordance with the steps that have been explained by previous researchers. It is recommended for next researchers to conduct research on the constraints of a teacher in implementing an Arabic language learning method.

Keywords: Application, Arabic, Learning Methods

ملخص

الهدف من هذا البحث هو وصف طريقة تعلم اللغة العربية وخطوات تنفيذها من قبل معلمي اللغة العربية في الصف التاسع بالمدرسة المتوسطة علي معصوم كرابياك. طريقة البحث المستخدمة هي البحث النوعي الوصفي مع نوع من البحث الميداني. يتم تنفيذها من خلال تقنيات جمع البيانات في شكل مقابلات وملاحظات تتعلق بملف المدرسة بالإضافة إلى الملاحظات المباشرة في الفصل على مدار أربعة اجتماعات. وقد توصل البحث الذي تم إجراؤه إلى أن المعلمين طبقوا في عملية تعلم اللغة العربية أربع طرق تعليمية، وهي طريقة القواعد والترجمة، وطريقة السمعية والشفهية، وطريقة المحاضرة، والطريقة الانتقائية. وطريقة التعلم السائدة المطبقة هي طريقة القواعد والترجمة. أما بالنسبة لعملية التعلم، فهناك عدة طرق مناسبة للتطبيق في الفصل التاسع، على الرغم من وجود العديد من طرق التعلم التي لا يتوافق تنفيذها مع الخطوات التي وصفها الباحثون السابقون. يوصى الباحثين المستقبليين بإجراء بحث حول القيود أو العوائق التي يواجهها المعلم في تنفيذ طريقة تعلم اللغة العربية.

الكلمات الرئيسية: طريقة التعلمية، التطبيق، اللغة العربية

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan metode pembelajaran bahasa Arab dan langkah-langkah penerapannya oleh pendidik bahasa Arab di kelas IX MTs Ali Maksu Krapyak, Yogyakarta. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan. Diterapkan melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara dan observasi terkait profil sekolah serta pengamatan secara langsung di kelas selama empat kali pertemuan. Penelitian yang dilaksanakan mendapatkan temuan yaitu dalam proses pembelajaran bahasa Arab para guru menerapkan empat metode pembelajaran yaitu metode *grammar translation*, metode audiolingual, metode ceramah dan metode eklektik. Dan metode pembelajaran yang dominan diterapkan yaitu metode *grammar translation*. Adapun dalam proses pembelajarannya, beberapa metode telah cocok diterapkan di kelas IX MTs Ali Maksu Krapyak, meskipun ada beberapa metode pembelajaran yang penerapannya kurang sesuai dengan langkah-langkah yang telah dipaparkan para peneliti terdahulu. Direkomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian tentang kendala atau hambatan seorang guru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran bahasa Arab.

Kata kunci: Bahasa Arab, Metode Pembelajaran, Penerapan

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab merupakan salah satu hal yang tidak mudah untuk dihindari bagi orang Indonesia. Hal ini disebabkan sebagian besar masyarakat membutuhkan Bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dari adanya berbagai lembaga pendidikan bahasa Arab baik formal maupun non-formal. Terdapat beberapa alasan yang melatar belakangi kebutuhan orang Indonesia mempelajari

Bahasa Arab. Diantaranya yaitu, motivasi agama, yang dimaksud adalah agama Islam, karena Al-Qur'an berbahasa Arab sehingga mewajibkan umat Islam untuk mempelajari bahasa ini agar mengetahui serta memahami isi yang terkandung didalamnya dan mengetahui aturan yang berlaku dalam agama Islam. Dan banyaknya Ulama-ulama terdahulu menciptakan karyanya yang ditulis dalam bahasa arab, sehingga karya ulama-ulama terdahulu memiliki kualitas yang sangat bagus dan dibutuhkan dalam perubahan zaman yang masih berlaku sampai saat ini (Salsabya et al., 2023)

Meskipun demikian, hingga saat ini pembelajaran bahasa Arab yang terdapat di Lembaga Pendidikan di seluruh penjuru Indonesia belum cukup menampakkan hasil yang memuaskan, meskipun banyak diterapkan di beberapa sekolah, pesantren, ataupun kursus-kursus Bahasa Arab. Hal ini berbeda dengan pembelajaran Bahasa Inggris yang memiliki perkembangan yang sangat pesat karna lebih banyak diminati peserta didik dan orang-orang lain pada umumnya. Adapun hambatan yang dialami peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab adalah karena bagi mereka bahasa Arab bukanlah bahasa ibu, tentunya terdapat kendala lain yang beragam. Problematika yang sering dihadapi diantaranya yaitu kendala pada aspek linguistik atau ilmu kebahasaan, seperti tata bunyi, mufrodat, struktur kalimat, hingga non-linguistik, misal kendala yang berkaitan dengan sosio-budaya (Salsabya et al., 2023).

Secara garis besar problematika yang dialami peserta didik dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor linguistik yang menyebabkan kerancuan dalam berbahasa, faktor sosiokultural yang menimbulkan beban psikologi bagi peserta didik, dan faktor metodologis (Junanto et al., 2020). Adapun faktor metodologis ini erat hubungannya dengan penawaran berbagai metode pembelajaran, namun cenderung hanya saling mengunggulkan kelebihan metode satu dengan metode yang lain tanpa adanya objektivitas dari kenyataan yang terjadi dalam praktiknya, seperti kondisi peserta didik dan kondisi kultur sosialnya (Ardiansyah et al., 2020), dikarenakan proses pembelajaran pada suatu materi tidak akan berhasil jika belum atau tidak menggunakan metode pembelajaran. Dimana mengakibatkan sebuah program pembelajaran terutama dalam pembelajaran bahasa sering menilai kesuksesan dari cara penerapan metodenya, hal ini disebabkan metode pembelajaran yang diterapkan dapat menentukan bagaimana langkah guru dalam mengajarkan pembelajaran bahasa dan isi di dalamnya. Dengan demikian metode menjadi komponen yang berperan penting dalam kegiatan proses pembelajaran seperti komponen pembelajaran yang lain (Mustika et al., 2017).

Pada penelitian Muslim Mubarak dan Mokhammad Nizam dan Fitriani (Mubarak, 2022) yang menganalisis tentang penerapan metode yang dipraktikan

di kelas IV MI pada sekolah tertentu, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas IV MI Miftahul Ulum. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa guru dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan dua metode pembelajaran, yaitu metode *grammar translation* dan metode audiolingual. Adapun penggunaan metode *grammar translation* lebih dominan yaitu lebih dari 75% dibandingkan dengan audiolingual yang kurang dari 25%. Tidak hanya itu penelitian terdahulu juga menganalisis tentang metode Pembelajaran pada MTs di suatu Pondok Pesantren di Kabupaten Banyuwangi, tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan beberapa metode yang di terapkan oleh guru dan disimpulkan bahwa hasil dari penelitian tersebut yaitu metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di MTs adalah metode membaca (qiro'ah), metode grammar translation, metode menghafal, metode mengarang cerita (insya'), dan metode dikte (Imla'). (Nasrullah. 2017)

MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta merupakan salah satu Madrasah yang sangat memperhatikan pembelajaran bahasa Arab bagi peserta didiknya. Dalam Madrasah ini terdapat materi Nahwu dan Sharaf yang membantu peserta didik dalam memahami bahasa Arab. Dari hasil kegiatan pengamatan (observasi) dan kegiatan wawancara kepada pendidik Bahasa Arab di MTs yang bersangkutan tentang kondisi pembelajaran yang terjadi di MTs Ali Maksum Krapyak, peneliti menemukan kondisi pembelajaran bahasa Arab di MTs yang cukup kondusif namun masih terdapat kendala seperti mayoritas peserta didik belum dapat menerapkan kaidah bahasa Arab seperti penggunaan dhomir yang sesuai. Dan sebagian dari mereka belum dapat menguasai mufrodat karena belum mampu menghafalnya, hal ini akan berdampak buruk untuk kedepannya karena mufrodat merupakan kunci dalam belajar bahasa Arab. Kurangnya semangat siswa saat pembelajaran dilaksanakan, seperti siswa yang asyik sendiri dan bercanda dengan teman yang lainnya sehingga kurang memperhatikan guru di depan yang berdampak buruk ketika guru bertanya mengenai pembelajaran, mayoritas siswa hanya diam atau hanya beberapa siswa saja yang merespon. Namun dalam hal mengerjakan tugas, terkadang peserta didik selalu semangat dan sebagian besar dari mereka berlomba-lomba untuk menuliskan jawaban di papan tulis atau berlomba-lomba menjadi orang pertama yang mengumpulkan tugas. Dan terkadang ada beberapa peserta didik yang selesai mengerjakan tugasnya di Pondok beberapa hari sebelum pembelajaran di mulai. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka lebih semangat dalam mengerjakan tugas daripada saat penyampaian materi berlangsung.

Dari penjelasan diatas membuktikan bahwa dengan metode pembelajaran yang diterapkan dapat memudahkan peserta didik dalam proses memahami materi yang sangat penting dan bermanfaat baginya, memudahkan peserta didik

dalam menggabungkan isi dan nilai-nilai yang terkandung dalam materi yang telah diajarkan oleh guru, dan dengan metode yang tepat diharapkan dapat membentuk peserta didik untuk meningkatkan kemampuan yang ingin dicapai (Zulfiah et al., 2016). Berdasarkan fenomena di dalam kelas pada proses pembelajaran bahasa Arab yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis metode apa saja yang digunakan guru dan bagaimana langkah-langkah penerapannya dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas IX MTs Ali Maksum Krpyak. Oleh karena itu hasil penelitian ini dituliskan dengan judul “Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IX Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krpyak”.

B. Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif. Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan dengan menggunakan sumber data primer dan data sekunder yang pada umumnya diperoleh dari sumber tertulis seperti buku atau dokumen (Moleong, 2015). Adapun penelitian lapangan (Field Research) adalah penelitian dimana sumber data dan prosesnya diperoleh secara langsung di lapangan atau lokasi penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti tidak hanya mengamati kegiatan pembelajaran di dalam kelas namun peneliti juga mengamati kegiatan lain yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab (Zulfiah et al., 2016).

Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami oleh subjek penelitian dalam bentuk deskriptif yang berupa kata-kata dengan menggunakan berbagai metode alamiah sebagai pendukung penelitian. (Zulfiah et al., 2016). Keberadaan peneliti mengamati apapun yang terjadi pada proses kegiatan pembelajaran berlangsung, dan mencatat kegiatan yang peneliti lakukan dari awal pelaksanaan pengamatan (observasi).

Data penelitian adalah informasi yang dibutuhkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian, sedangkan sumber data merupakan asal dari data yang diperoleh (Semiawan, 2010). Data primer yang akan digunakan adalah observasi terkait pembelajaran bahasa Arab di kelas IX dan wawancara kepada guru bahasa Arab sekaligus siswa kelas IX. Data yang diperoleh dari teknik observasi, yaitu data yang diperoleh dengan cara melihat, memperhatikan, mengamati, serta mencermati terhadap kegiatan yang sedang diteliti (Murdiyanto, 2020) dan melalui wawancara terhadap narasumber. Adapaun data sekunder yang digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen nilai pelajaran Bahasa Arab siswa dan dokumentasi kegiatan pembelajaran Bahasa Arab di kelas IX. Berikut adalah tabel terkait proses dan teknik pengumpulan data:

Tabel 1. Metode dan Instrumen dalam Teknik Pengumpulan Data

| Metode | Jenis Instrumen | Tujuan Pengungkapan |
|--------------------|---|---|
| Observasi | Lembar observasi | 1. Mengetahui metode apa saja yang diterapkan di Sekolah 2. Mengetahui penerapan metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan |
| Wawancara | 1. Pedoman wawancara 2. Daftar Cocok | Mengetahui langkah-langkah penerapan metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan di sekolah |
| Dokumentasi | 1. Daftar dokumen 2. Tabel | Mendapatkan informasi dan fakta-fakta pendukung tentang data primer |

C. Hasil dan Pembahasan

Suatu hal yang perlu diprioritaskan dalam penyampaian bahan ajar dalam pembelajaran bahasa adalah mengajarkan untuk mendengar bunyi bahasa dan percakapan dari bahasa terlebih dahulu yang selanjutnya mengajarkan cara membaca dan menulis bahasa yang dipelajari. Langkah selanjutnya yaitu mengajarkan kata sebelum mengajarkan kalimat sederhana. Sebelum menyampaikan materi bahasa asing, hal pertama yang perlu dilakukan yaitu mengajarkan kalimat sederhana yang tidak asing dan biasa digunakan dalam kegiatan sehari-hari (Fatoni, 2019). Hal ini dilakukan agar pembelajaran bahasa dapat menjadi pembelajaran yang efektif. Adapun pembelajaran yang efektif perlu ketersambungan antara kondisi dan minat siswa serta bagaimana perkembangan bahasa yang dikuasai para siswa (Munawaroh, 2021). perkembangan bahasa siswa dimulai dari mendengarkan bunyi dan memperhatikan bahasa yang diajarkan, kemudian siswa mulai menirukan bahasa yang didengar. Sehingga kemahiran pertama yang perlu diasah untuk siswa adalah kemahiran dalam mendengar (istima'). Langkah berikutnya barulah mengasah kemahiran menirukan dan kemahiran yang lain seperti membaca (qiro'ah), menulis (kitabah), berhitung, dan lainnya (Asy'ari, 2016).

1. Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak Yogyakarta

Madrasah Tsanawiyah Ali Maksum Krapyak adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang berada di Pondok Pesantren Krapyak dibawah naungan Yayasan Ali Maksum Yogyakarta. Memiliki sistem pengaturan mengintegrasikan sistem Pendidikan di pondok pesantren yang berupa Pendidikan formal setara dengan SMP/MTs. Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak merupakan lembaga

pendidikan dan juga lembaga sosial keagamaan dibawah naungan Yayasan Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. Didirikan antara tahun 1990 dan 1991 sebagai lembaga hukum lanjutan perjuangan jerih payah almarhum KH. Ali Maksum dalam kiprahnya semasa hidup beliau.

MTs di Krapyak mulai berdiri atas jerih payah KH. Ali Maksum pada tahun 1989 yang diselenggarakan secara klaksikal, namun dalam perkembangannya MTs Ali Maksum mendapat predikat DIAKUI setelah enam tahun kemudian yaitu pada tahun 1995 sesuai ketetapan Kakanwil Depag DIY nomor: W1/6Kpts/01/1995 pada tanggal 11 Januari tahun 1995. Dua tahun berikutnya yaitu pada tahun 1997 MTs mendapatkan predikat DISAMAKAN sesuai SK No. 37/KPTS/1997, 17 Mei 1997 dan NSM: 202 340 214 007.

Visi dan misi MTs Ali Maksum sesuai dengan akar visi dan misi pondok pesantren Krapayk sebagai tafaqquh fiddin, keluasan pengetahuan, keteladanan sikap dan kepeloporan warga yang diubah ke dalam perkembangan ummat dan masyarakat dengan menyiapkan generasi para santri yang mutafaqqih fiddin dan masyarakat sekitar yang agamis, bepengetahuan luas dan mendunia serta senantiasa menjadi *rahmatan lil'alamin* bagi lingkungan sekitar. Oleh karena itu Visi MTs Ali Maksum yaitu Madrasah yang berbasis di pesantren utama di Indonesia. Adapun Misi MTs Ali Maksum yaitu menyajikan pendidikan dasar berbasis pesantren dimana terdapat pembelajaran Al-Qur'an, ilmu-ilmu pengetahuan akademis dan kepesantrenan, keterampilan berbahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris, pembimbingan teknologi informasi, seni dan kesehatan atau olahraga, serta pembimbingan ajaran agama Islam, rasa kebangsaan dan wawasan dunia, dengan dukungan lingkungan yang aman, tertib dan bersih (mtsalikamsum01, 2012).

2. Analisis Metode Pembelajaran bahasa Arab Kelas IX MTs Ali Maksum

Dalam proses pembelajaran bahasa asing khususnya adalah Bahasa Arab, tidak terlepas dari pendekatan komunikatif, dimana metode-metode yang digunakan adalah metode langsung, metode percakapan, metode alamiah dan metode guru diam. Sedangkan dalam pendekatan tata bahasa Arab, dapat menggunakan metode *granmar translation* dan *mimicry and memorization* dan dalam keterampilan mendengar dapat menggunakan metode audiolingual (Chakim, 2023).

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Arab para siswa MTs Ali Maksum, peserta didik kelas IX harus siap dalam menerima dan melaksanakan metode yang diterapkan oleh setiap pendidik. Metode pembelajaran bahasa Arab memiliki berbagai macam jenis, ada yang bersifat tradisional dan non tradisional atau modern. Salah satu kesuksesan proses pembelajaran bahasa Arab tergantung

pada ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran dalam proses pengajarannya. Adakalanya pendidik perlu melakukan pengembangan atau bahkan pergantian metode dalam proses pembelajaran sesuai dengan sikap dan minat para peserta didik pada materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, karena suatu metode memiliki kedudukan yang cukup penting agar tercapai secara maksimal suatu tujuan pembelajaran bahasa Arab.

Berdasarkan data yang diambil dari wawancara mengenai pembelajaran bahasa Arab di kelas IX MTs Ali Maksum, pendidik tidak banyak menerapkan metode yang bermacam-macam. Hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan dan penguasaan dari guru terhadap metode pembelajaran bahasa. Adapun pendidik bahasa Arab yang profesional, perlu menguasai empat keterampilan berbahasa dan menguasai metodologi pembelajaran serta mampu melakukan evaluasi pembelajaran bahasa. Selain itu, guru perlu menguasai kemahiran lain yang sesuai untuk mendukung pembelajaran seperti pengelolaan suatu kelas, kegiatan pembelajaran dengan menyanyi sesuai materi yang disampaikan, mengembangkan materi atau bahan ajar dan media yang digunakan.

Setelah melakukan pengamatan selama empat kali pertemuan, dapat diketahui bahwa guru menerapkan empat metode pembelajaran sesuai dengan materi bahasa Arab yang sedang di pelajari, yaitu metode *grammar translation*, metode Audiolingual, metode ceramah dan metode eklektik. Penggunaan metode *grammar translation* lebih dominan dibandingkan dengan metode yang lainnya. Hal ini dikarenakan pembendaharaan kosakata yang dimiliki para peserta didik masih minim, sehingga masih butuh bantuan guru dalam menerjemahkan sebuah kata bahkan kalimat.

Dalam menerapkan metode *grammar translation* biasanya digunakan dalam materi qiroah, hiwar atau menjelaskan maksud dari perintah di setiap tugas. adapun langkah-langkah sebagai berikut: 1) menggunakan bahasa ibu sebagai pengantar disetiap pembelajarannya. 2) guru mengedepankan kosakata yang belum diketahui maknanya dengan tidak langsung menterjemah semua teks materi, yaitu dengan cara bertanya kepada peserta didik terkait mufrodad yang belum diketahui maknanya. 3) menterjemah kosakata yang belum diketahui maknanya atau menterjemahkan kata perkata hingga perkalimat. 4) membahas kaidah bahasa dari kosakata yang dibahas. 5) menulis terjemahan dan kaidah bahasa Arab. 6) menghafalkan kosakata dan terjemahnya. 7). menerangkan materi maupun evaluasi. 8) memberikan tes tertulis setelah pembahasan materi. 9) mengumpulkan tugas. 10) mengkoreksi dan menjelaskan kesalahan-kesalahan penterjemahan secara individu.

Pada metode *grammar translation* penguasaan yang paling diutamakan bukanlah penerapan bahasanya, namun pada kaidah-kaidah tata bahasa yang

dipelajari. Oleh karena itu dalam metode ini tidak ada keterampilan dalam melafalkan bahasa secara lisan. (Mubarok et al., 2022). Penerapan metode *grammar translation* ini tidak sulit atau tergolong mudah, karena seorang guru tidak perlu melafalkan bahasa yang diajarkan secara fasih. Dalam proses penerapan ini, kegiatan yang paling dominan dilakukan adalah kegiatan membaca dan menulis. Karena salah tujuan dari metode ini agar siswa disiplin, serta mampu dalam membaca (qiro'ah) dan menulis (kitabah) teks berbahasa arab dengan baik dan benar. Kegiatan pembelajaran menggunakan metode ini menggunakan bahasa ibu sebagai pengantarnya agar dapat menterjemah kosakata dengan tepat. Tujuan lain dari metode ini yaitu peserta didik dapat memahami teks dengan baik dan benar. Karena kurang cocok digunakan dalam pembelajaran mendengarkan dan berbicara (Djauhar, 2021).

penggunaan metode *grammar translation* yang digunakan selama proses pembelajaran menterjemahkan oleh guru bahasa Arab sangat mendukung agar membiasakan peserta didik dalam meningkatkan kemahiran berbahasa Arab, terutama dalam kemahiran melakukan penterjemahan itu sendiri. Menurut (Mustofa & Hamid, 2016) Proses pelaksanaan metode *grammar translation* sebagaimana yang terpaparkan dalam bukunya metode & strategi pembelajaran bahasa Arab yaitu: mengulang-ulang materi mufradat. Guru menterjemahkan bahasa Arab ke bahasa ibu diikuti dengan para peserta didik mencatat mufradat yang baru didapat. Guru meminta beberapa peserta didik membacakan teks yang terdapat di buku dengan bacaan yang nyaring. selanjutnya guru membacakan beberapa kalimat kemudian para siswa diberi kesempatan mengikutinya dalam hati. Siswa melakukan penterjemahan suatu kalimat berbahasa Arab ke bahasa Ibu. Guru selalu siap membantu peserta didik dalam menghadapi kesulitan. Guru memulai pembelajaran inti dengan melakukan penjelasan mengenai tata bahasa (nahwu) dengan rinci, sedangkan siswa mencatat pada buku tentang kaidah-kaidah dan penjelasannya beserta contoh dan pengecualiannya. Pada tahap akhir guru meminta agar siswa mengerjakan tugas tertulis yang berkaitan dengan nahwu dari bahasa tujuan ke bahasa ibu. adapun siswa yang belum selesai mengerjakan maka dapat dilanjutkan di rumah. Tak lupa guru meminta siswa untuk menghafal kosakata baru sesuai pembelajaran yang diajarkan (Mubarok et al., 2022).

Berdasarkan beberapa langkah yang dilakukan oleh guru Bahasa Arab kelas IX MTs Ali Maksu selama proses pembelajaran menterjemahkan menggunakan metode *grammar translation* dapat dikatakan cukup sesuai dengan langkah-langkah yang dipaparkan oleh Bisri Mustofa dan Abdul Hamid. Namun terdapat sedikit perbedaan dimana guru MTs Ali Maksu tidak meminta peserta didik menghafalkan kosakata baru secara langsung, dimana guru hanya fokus memberikan tugas-tugas penterjemahan agar peserta didik mulai terbiasa dan

sedikit demi sedikit dapat menghafal kosakata-kosakata yang dipelajari tanpa diminta untuk menghafalkan. Hal ini terbukti ketika guru menjelaskan materi baru berikutnya, guru tidak perlu mengulangi menterjemahkan kosakata-kosakata yang sudah ada sebelumnya karna peserta didik telah mengetahui terjemahan dari kosakata tersebut.

Kelibahan dari metode ini yaitu menjadikan siswa memiliki perbendaharaan kosakata yang baik beserta terjemahnya, dan memiliki pengetahuan tentang tata bahasa terkait materi yang diajarkan menggunakan metode ini. Adapun kekurangannya, metode ini menjadikan siswa kurang tertarik dengan metode lain karena hanya mengandalkan terjemah dari pendidik atau guru.

Adapun penerapan metode Audiolingual di MTs Ali Maksum kelas IX yaitu guru melafalkan kosakata atau mufrodat dengan mengulang-ulang pelafalan mufrodat atau teks naskah dengan diikuti dan ditiru para peserta didik, kemudian guru mengkoreksi kesalahan dalam pelafalan. Tujuan dari metode ini yaitu menciprakan kemampuan komunikatif pada siswa (humaidah, 2036). Metode ini digunakan guru saat memberikan mufrodat baru atau membacakan teks bahasa Arab dalam materi pembelajaran. Sehingga dalam metode ini dapat mengasah keterampilan menyimak (istima'), berbicara (kalam), membaca (qiro'ah) dan menulis (kitabah) pada peserta didik. Teknik yang sering digunakan dalam metode ini adalah menghafal dialog percakapan (humaidah, 2036).

Pada dasarnya pendekatan yang digunakan dalam metode audiolingual adalah pendekatan lisan dimana kegiatan yang dominan adalah meningkatkan kemampuan berbicara atau lisan disetiap pembelajarannya dengan tujuan agar siswa mampu berbicara dengan spontan dengan tepat. Selain itu terdapat penjelasan terkait tata bahasa meskipun sedikit. Begitu juga dengan bahasa pengantar langsung menggunakan bahasa yang akan dipelajari, bukan menggunakan bahasa ibu. Adapun pembelajaran yang ideal dalam satu kelas terdiri dari ±10 orang (Mubarok et al., 2022). Langkah- langkah penerapan metode ini yaitu 1) Guru menyajikan dialog sederhana kemudian membacaknya berulang kali dan siswa menyimak dengan seksama tanpa melihat teks. 2) Menerapkan mimicry-memorization (mim-mem) technique. yaitu teknik menirukan pelafalan dari guru secara kalimat perkalimat dan menghafal dialog secara klasikal. 3) Teknik pengulangan yang bersifat mekanis hanya digunakan untuk penyajian pola-pola kalimat yang dianggap sukar. 4) Melakukan dramatisasi dialog yang disajikan. Peserta didik memperagakan di depan kelas dan dilakukan secara bergantian. 5) Siswa berlatih mengarang dan menuliskan kalimat-kalimat baru sesuai dengan kaidah penulisan kalimat yang telah dipelajarinya (Efendy Rasyid, 2022).

Namun untuk proses pembelajaran menggunakan metode audiolingual yang dilakukan oleh guru bahasa Arab kelas IX MTs Ali Maksud masih kurang maksimal dalam penerapannya karena hanya menerapkan langkah dalam peniruan dan pengulangan, hal ini menjadi salah satu kekurangan dalam menerapkan metode ini dalam kelas. Adapun kelebihanannya yaitu memudahkan siswa dalam *melafalkan* kata dengan benar. Untuk langkah lainnya seperti latihan membuat kalimat baru, dramatisasi teks dialog, penyajian pola kalimat belum diterapkan ketika proses pembelajaran.

Sedangkan metode ceramah digunakan guru dalam menjelaskan materi kaidah tata bahasa Arab. Dimana peserta memperhatikan dan menyimak dengan seksama penjelasan dari guru tentang nahwu dan sharaf disertai dengan pemberian contoh-contoh sesuai materi pembahasan seperti pembahasan tentang kalimat isim dan fi'il, perbedaan isim muannas dan mudzakar, mu'tada' khobar dan lain-lain, kemudian peserta didik mencatat hal-hal yang penting dan tak lupa guru memberikan tugas diakhir pembelajaran.

Menurut pandangan Kadiyono Mertodiharjo metode ceramah merupakan cara penyampaian suatu informasi dengan penuturan dan penjelasan secara lisan oleh pendidik terhadap peserta didik. Definisi tersebut selaras dengan pandangan Winarno Surachmad yang dikutip oleh Suryasubrata yang berpendapat bahwa ceramah merupakan metode pembelajaran melalui penjelasan dan penuturan secara lisan oleh guru di depan kelas. Adapun Sriyono mengatakan bahwa metode ceramah yaitu pengucapan atau penjelasan secara lisan oleh guru, yaitu dalam penerapannya guru diperbolehkan menggunakan alat bantu dalam memperjelas materi yang disampaikan kepada peserta didik (Shobari, 2008). Ceramah merupakan salah satu metode yang dominan atau sering digunakan para guru dalam proses pembelajaran, metode ini termasuk metode pembelajaran tradisional (Mulyasa, 2011), dibuktikan dengan diterapkannya metode ini sejak dulu sebagai media komunikasi secara lisan antara guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab (Shobari, 2008).

Metode ini tidak senantiasa kurang baik jika dalam penerapannya dipersiapkan dengan baik serta didukung dengan media tertentu yang disesuaikan dengan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Dalam metode ini peran guru sangat dominan dimana guru lebih sering berbicara dan peserta didik hanya memperhatikan serta mencatat materi yang disampaikan. Komunikasi satu arah seperti ini yang dimana alat komunikasinya adalah berbicara terkadang menjadikan suasana pembelajaran menjadi membosankan dan kurang menarik. Oleh sebab itu penerapan metode ini diperlukan variasi seperti menyajikan pertanyaan-pertanyaan seputar materi dan dapat dilengkapi dengan metode pembelajaran atau media lain sebagai pendukung (Shobari, 2008).

Langkah-langkah penerapan metode ceramah yang sesuai yaitu sebagai berikut, (1) Langkah persiapan, dimana guru menjadikan kondisi yang lebih kondusif sebelum memulai pembelajaran, (2) Langkah penyajian, yaitu guru memberikan materi dengan cara ceramah, (3) Langkah asosiasi, kegiatan tanya jawab, (4) Tahap generalisasi, yaitu peserta didik menyimpulkan hasil ceramah guru yang telah dicatat oleh siswa. (5) Tahap evaluasi, penilaian pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan oleh guru (Sujana, 1989). Langkah tersebut cukup sesuai dengan penerapan metode ceramah yang dilakukan guru di MTs Ali Maksum Kelas IX meskipun guru tidak menggunakan media pendukung dalam memaparkan materi (Shobari, 2008).

Kelibahan dari metode ini yaitu siswa memiliki banyak informasi dari penjelasan seorang guru tentang materi yang diajarkan, namun terkadang metode ini sering menjadikan siswa menjadi jenuh karena tidak adanya aktivitas siswa dalam pembelajaran selain mendengarkan.

Metode pembelajaran bahasa Arab lainnya yang juga digunakan di kelas IX MTs Ali Maksum yaitu metode eklektik. Dalam proses kegiatan pembelajaran bahasa Arab menggunakan metode eklektik, langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut: 1) guru memberikan materi dialog atau hiwar sederhana, sesuai tema sehari-hari kemudian dibacakan secara berulang-ulang. 2) peserta didik menyimak dan menirukan pembacaan dialog yang dilafalkan oleh guru. 3) peserta didik berlatih dialog dengan teman-teman secara bergantian kemudian dipraktikan. 4) setelah lancar, guru memberikan dialog baru dengan tema yang sama dan memberikan pelafalan yang benar serta diikuti para peserta didik. 5) jika terdapat kosakata yang sulit guru memberikan bantuan dengan tidak langsung menterjemahkannya yaitu mula-mula dengan isyarat, gerakan atau dengan stimulus lainnya. Jika dengan adanya stimulus peserta didik tetap tidak mengetahui maknanya, guru menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. 6) guru membahas kaidah bahasa yang diperlukan. 7) menelaah isi dialog secara bersama-sama. 8) langkah terakhir yaitu adanya evaluasi yang berupa pertanyaan-pertanyaan tentang dialog yang dibahas serta pemgkoreksian baik secara individu maupun seluruh peserta didik.

Metode eklektik atau metode gabungan yaitu kreativitas seorang guru dalam kegiatan mengajar bahasa Arab agar dapat menjadi pembelajaran yang efektif. Hal tersebut memberikan kebebasan guru dalam menciptakan datau menerapkan metode yang bervariasi. Metode elektik merupakan suatu metode pembelajaran yang menekankan empat kemahiran bahasa Arab dan memahami pengertian-pengertian tertentu (Alsari, 2018). Salah satu asumsi yang melatar belakangi lahirnya metode ini yaitu karena tidak terdapat metode yang ideal sebab pada masing-masing metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan

(Rosyidi, 2012). Tujuan metode ini yaitu sebagai bentuk pendekatan pembelajaran bahasa Arab yang digunakan untuk seluruh bahan ajar atau materi pembelajaran, yang menjadi pendekatan yang cukup sesuai dan cocok bagi pelajar bahasa Arab sebagai orang non Arab (Alsari, 2018).

Menurut Acep Hermawan (2011) dalam bukunya mengemukakan langkah-langkah penerapan metode eklektik sebagai berikut: (a) pendahuluan sebagaimana yang diterapkan pada metode yang lain, (b) menyajikan dialog-dialog pendek sederhana bertema kegiatan sehari-hari dan diulang-ulang dan tak lupa mendramatisasikan dialog, c) peserta didik diminta untuk memperhatikan dan menyimak kemudian menirukan dialog yang telah dipelajari, (d) peserta didik berlatih berdialog dengan teman-teman secara bergantian kemudian dipraktikan. (e) setelah lancar, guru menyajikan dialog baru dengan tema yang sama dan membacakan dengan benar, peserta didik mengiuti pelafalan guru. (f) guru membantu menjelaskan kosakata yang sulit dengan tidak langsung menterjemahkannya yaitu mula-mula dengan isyarat, gerakan atau dengan stimulus lainnya. Jika dengan adanya stimulus peserta didik tetap tidak mengetahui maknanya, Barulah guru menterjemahkan kedalam bahasa Indonesia. (g) guru membahas kaidah bahasa yang dibutuhkan. (h) mendiskusikan isi bacaan. 8) langkah penutup yaitu adanya evaluasi serta pengkoreksian baik secara individu maupun seluruh peserta didik.

Dari beberapa pendapat dan langkah-langkah penerapan metode eklektik diatas, diketahui bahwa guru Mts Ali Maksu kelas IX sudah sesuai dalam menerapkan metode. Hanya saja guru jarang menggunakan metode ini dalam proses pembelajaran, yaitu hanya pada materi-materi tertentu seperti materi hiwar atau teks dialog, dimana guru hanya melatih kemampuan membaca peserta didik dalam menerapkan metode eklektik ini. Padahal metode ini dapat digunakan dalam empat kemahiran bahasa Arab, hal ini menjadi salah satu kekurangan dari penerapan metode ini, adapun kelebihanannya metode memberikan variasi pengajaran bagi guru agar tidak monoton menggunakan satu metode dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan dari metode dan langkah-langkah metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, maka dapat disimpulkan bahwa metode yang dominan digunakan adalah metode *grammar translation*. Hal ini terjadi karena penggunaan metode *grammar translation* digunakan di setiap pembelajaran, sedangkan untuk metode-metode yang lain hanya digunakan dalam materi-materi tertentu. Karena penggunaan metode *grammar translation* mendukung guru dalam kegiatan pembelajaran menterjemahkan bahasa Arab yang dapat membiasakan siswa agar mahir berbahasa Arab, terutama dalam kemahiran menterjemahkan.

D. Simpulan

Dari analisis data yang telah dipaparkan terkait penerapan atau pengaplikasian metode pembelajaran Bahasa Arab di kelas IX MTs Ali Maksum, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa ada empat metode pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan MTs Ali Maksum Krapyak kelas IX yaitu, metode *grammar translation*, metode audiolingual, metode ceramah, dan metode eklektik. Adapun metode pembelajaran yang dominan digunakan adalah metode *grammar translation*. Hal ini terjadi karena penggunaan metode *grammar translation* digunakan di setiap pembelajaran, sedangkan untuk metode-metode yang lain hanya digunakan dalam materi-materi tertentu.

Dalam proses pembelajaran pasti ditemukan kendala tertentu yang kemungkina terjadi karena metode yang digunakan guru kurang sesuai atau kurang maksimal. Untuk itu, direkomendasikan kepada peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian terhadap kendala atau hambatan seorang guru dalam menerapkan suatu metode pembelajaran bahasa Arab. Penulis berharap penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi para guru Bahasa Arab dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran bahasa Arab.

Daftar Pustaka

- Alsari, Fitri. (2018). Penggunaan Metode Elektik (*Thariqah Intiqoiyyah*) Terhadap Pembelajaran Bahasa Arab di Akper Aisyiyah Padang. *Jurnal Kajian dan Pengembangan Umat*, 1(1).
- Ardiansyah, A. A. (2020). Trial Use of Inquiry Methods in Learning to Write Arabic in Junior High School Santi Asromo Majalengka. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 3(1).
- Asy'ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Nidhomul Haq : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1).
- Chakim, Lutfi. (2023). Analisis Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Salaf dan Pondok Modern di Kota Salatiga. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 15(1).
- Djauhar, R. (2021). The Grammar Translation Method, The Direct Method, and The AudioLingual Method. *Langua: Journal of Linguistics, Literature, and Language Education*, 4(1)
- Efendy Rasyid, R. (2022). *Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas Xi Sma Negeri 11 Sidrap*.

- Fatoni, A. (2019). Arabic Learning for Academic Purposes. *Izdihar: Journal of Arabic Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(2).
- Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Humaidah, Nur dan Niswatul Sholihah. 2016. Relevansi Penerapan Metode Audiolingual dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Lembaga Pendidikan Indonesia. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 8(2).
- Jaunanto, A., & Mahliatussikah, H. (2020). Characteristic of Evaluation in Learning Arabic Language at Islamic Boarding School Anwarul Huda Malang. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 3(2), 179–186.
- Jaunanto, A., & Mahliatussikah, H. (2020). Characteristic of Evaluation in Learning Arabic Language at Islamic Boarding School Anwarul Huda Malang. *Alsuna: Journal of Arabic and English Language*, 3(2).
- Moleong, L. J. 1989. Metodologi penelitian kualitatif. Remadja Karya
- mtsalikamsum01. (2012, Januari 21). *MTs Ali Maksum Krapyak Yogyakarta*,. <http://mtsalikamsum01.blogspot.com/2012/01/sejarah-pendirian-mts-ali-maksum.html?m=1>.
- Mubarok, Mmuslim, Mokhammad Nizam & Fitriani. (2022). Analisis Penerapan Metode Pembelajaran Bahasa Arab Kelas IV. *Academicus: Journal of Teaching and Learning*, 1 (1).
- Mulyasa, E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Rosdakarya.
- Munawaroh, N. T. A. (2021). The Use of Quizizz Online Software in the Evaluation of Arabic Learning. *ALSUNYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, Dan Budaya Arab*, 4(1).
- Murdiyanto, Eko. (2020). *Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Mustika, Eka Prasetya Ady Augara & Mmaissy Pratiwi. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif dengan Menggunakan Metode Multimedia Development Life Cycle. *JOIN (Jurnal Online Informatika)*. 2(2) Desember.
- Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2016). *Metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab*. UIN-Maliki Press. <http://repository.uin-malang.ac.id/1653/>
- Nasrullah, M. Alaika. (2017). Analisis Metode Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung

Kabupaten Banyuwangi. *urnal Darussalam; Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 8 (2).

Rosyidi, Abdul Wahab, dan Mamlu'atul Ni'mah, (2012). *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, Malang : UIN Maliki Press.

Salsabya, Nadia & Farikh Marzuki Ammar. (2020). Analysis of Arabic Learning in Homeschooling Sidoarjo Regency. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, Vol. 11 (2003): Februari.

Sam, Zulfiah. (2016). Metode Pembelajaran Bahasa Arab. *NUKHBATUL'ULUM: Jurnal Bidang Kajian Islam*, 2 (1).

Semiawan, C. R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif. Grasindo

Shobari, Oban. (2008). *Efektivitas Metode Pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Godean*. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.